

Analisis Efektivitas Penerapan Metode Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi dan Keamanan pada UMKM di Alun-alun Lapangan Pancasila Kota Palopo

Hellen Caroline Bombongan ^{1*}, Nurfaisah ², Rifqiasyah ³

^{1, 2, 3} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

* eniloracel@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengoptimalkan efisiensi dan keamanan transaksi UMKM melalui metode pembayaran *QRIS* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Kota Palopo. Latar Belakang dan Permasalahan: Pelaku UMKM di Alun-alun Lapangan Pancasila Kota Palopo menghadapi tantangan dalam mempercepat proses transaksi serta menjamin keamanan pembayaran di tengah meningkatnya kebutuhan akan layanan non-tunai. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji seberapa efektif penerapan metode pembayaran *QRIS* dalam menjawab permasalahan tersebut. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode pembayaran *QRIS* dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan keamanan pada UMKM yang beroperasi di Alun-alun Lapangan Pancasila Kota Palopo. Metode Penelitian adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis tematik. Subject Penelitian terdiri dari seluruh pelaku UMKM di lokasi tersebut. Subject penelitian dipilih berdasarkan pengguna aktif *QRIS* hingga mencapai kejenuhan data; Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis tematik wawancara dan observasi, ditemukan bahwa penerapan *QRIS* membantu mempercepat proses transaksi, meminimalisir kesalahan uang kembalian, serta meningkatkan persepsi keamanan baik bagi pelaku usaha maupun pelanggan. Penerapan *QRIS* memberikan dampak positif dalam menyederhanakan proses pembayaran dan meningkatkan kepercayaan pelanggan, sehingga membentuk layanan transaksi yang lebih efektif dan terpercaya di kalangan UMKM di lokasi penelitian.

Keywords: *QRIS, Efisiensi Transaksi, Keamanan Pembayaran, UMKM, Metode Pembayaran*

Pendahuluan

Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (UMKM Menjadi Pilar Penting Dalam Perekonomian Indonesia (Wisudaningsih & Aqidah, 2024). Namun salah satu masalah yang dialami UMKM adalah adopsi digital yang masih rendah, seperti dalam penggunaan media pemasaran, keuangan, pencatatan laporan dan transaksi pembayaran. Padahal, digitalisasi memberi banyak manfaat peluang bagi para pelaku UMKM agar mereka dapat mendominasi pasar domestik untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Dalam kemajuan teknologi saat ini, banyak perubahan yang terjadi, terutama dalam hal kemudahan transaksi (Husna et al., 2025). Untuk memberikan kenyamanan dan menumbuhkan loyalitas pelanggan, kami sangat memperhatikan layanan. Namun, elemen ini telah berkembang untuk mencakup layanan konsumen terkait produk dan kemudahan bertransaksi menggunakan teknologi. Untuk UMKM dan pedagang, *QRIS* masih belum digunakan sepenuhnya karena

banyak hambatan yang terkait dengan pemanfaatannya. Hal ini sejalan dengan perkembangan saat ini dan sesuai dengan kebiasaan konsumen yang memanfaatkan teknologi (Hrp & Tambunan, 2023).

Pemerintah ingin meningkatkan jumlah transaksi non tunai yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan kebijakan tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan produk pembayaran yang menggunakan *QRIS*. Fitur ini merupakan kemajuan besar dan dikenal sebagai *QRIS* (Sahriana & Rokan, 2022). *QRIS* adalah standarisasi pembayaran kode QR oleh Bank Indonesia dengan tujuan membuat pembayaran kode QR lebih mudah, cepat, dan aman. Dengan menggunakan *QRIS*, semua transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan aman (Putri & Rahmanto, 2024). Pada bulan April 2022, jumlah transaksi non tunai meningkat sebesar 51,88% menjadi Rp100,25 triliun dan volume meningkat sebesar 32,72% menjadi 24,55 juta transaksi. Melalui scan kode QR standar, sistem *QRIS* dapat menggunakan metode pembayaran alternatif tidak langsung dibayar atau nontunaise. Pedagang yang menjual barang dan jasa dapat memilih untuk menggunakan berbagai jenis kode *QRIS* dari penyedia atau penerbit, serta aplikasi perbankan. Contoh kode *QRIS* termasuk *LinkAja*, *OVO*, *Gopay*, *Dana*, dan *Mobile Banking*. Dengan menggunakan produk tersebut, pelaku UMKM mendapatkan nilai tambahan dan pemanfaatan teknologi menjadi positif. Pelaku UMKM menganggap *QRIS* bermanfaat (Nanda & Kenedi, 2024).

Salah satu keuntungan penjual adalah dengan tidak perlu repot-repot memberikan kembalian dengan sejumlah uang kecil. Setiap transaksi dapat dilacak dan diatur dengan baik. UMKM menganggap sistem *QRIS* menawarkan berbagai cara pembayaran untuk memenuhi permintaan konsumen (Puriati et al., 2023). Setiap pelaku UMKM harus dapat menggunakan teknologi tambahan seperti *QRcode* selain memberikan kemudahan pembayaran melalui *QRIS*. Untuk membuat pelanggan merasa nyaman saat mereka berada di toko atau tempat jualan, bisnis harus memberikan layanan terbaik kepada pelanggannya. Berkaitan dengan layanan memang tidak terbatas pada sikap dan penerimaan yang baik kepada kosumen untuk menciptakan persepsi yang positif. Akan tetapi juga perlu didukung dengan berbagai hal yang dapat menarik pelanggan. Meskipun ada banyak variabel lainnya yang berpengaruh, seperti harga, kualitas produk, dan pemasaran yang efektif, antara lain. *QRcode* tidak sama dengan *QRIS* karena *QRIS* lebih digunakan untuk pembayaran non tunai (Yuvita & Hafid, 2023).

Konsumen yang ingin mendapatkan informasi dengan cepat, terutama yang berkaitan dengan produk, memerlukan kemudahan akses melalui *QRcode* selain pembayaran. *QRcode* juga menawarkan kemudahan tambahan seperti pembayaran teta. Konsumen menggunakan transaksi *QRIS* dan *QRcode* ketika mereka pergi ke toko atau tempat jualan secara offline. Karena sistem pembayaran non tunai masih ada, masyarakat masih belum terbiasa dengan transaksi non tunai (Olivia et al., 2025). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang di zaman sekarang memiliki *smartphone*. Kemudahan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan saat memberikan layanan transaksi. Dengan demikian, pelaku usaha harus segera menerapkan teknologi pembayaran *QRIS* dan informasi *QRcode*. *QRIS* dapat membantu UMKM mendapatkan pengalaman pembayaran berbasis server, dan beberapa pedagang sudah menggunakannya (Muslimawati, 2024). Namun jika dilengkapi dengan *QRcode* maka akan memberikan cara baru bagi konsumen untuk mendapatkan informasi produk hanya dengan melakukan *scan QRcode* sama seperti *QRIS*. *QRIS* juga memberikan dampak yang bagus terhadap perkembangan UMKM dan jika *QRcode* disertakan, konsumen akan memiliki cara baru untuk mendapatkan informasi produk hanya dengan memindai *QRcode* serupa dengan *QRIS* (Mustagfiroh & Supriyadi, 2024).

Indonesia merupakan negara yang berkembang dimana UMKM berperan penting dari perspektif kesempatan kerja, sumber pendapatan bagi kelompok kurang mampu, distribusi

pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan juga pembangunan ekonomi pedesaan. Setiap tahunnya perekonomian UMKM di negara Indonesia terus mengalami peningkatan, namun tidak dapat dipungkiri masih banyak pelaku UMKM yang belum mendaftarkan merek dagangnya ke pihak yang berwenang karena adanya keterbatasan di permodalan dan juga minimnya pemahaman terhadap pendaftaran merek dagang (Anggraini et al., 2024). Tentu saja perkembangan teknologi digital sudah memengaruhi banyak bidang, seperti sistem pembayaran. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sudah mulai menggunakan metode pembayaran yang digital seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (Ekaputra et al., 2024). Metode pembayaran *QRIS*, transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tentunya pembayaran yang lebih aman. UMKM di kota Palopo, terutama di sekitar Alun-Alun Lapangan Pancasila, mulai menggunakan *QRIS* sebagai metode pembayaran. Hal ini dilakukan untuk mempercepat transaksi, mengurangi risiko penyalahgunaan uang tunai, dan juga transaksi yang dihasilkan lebih aman (Fauziyah & Prajawati, 2023).

Metode pembayaran *QRIS* mendorong inklusi keuangan dengan sistem kerja yang memperluas akses pelaku UMKM ke layanan perbankan. Namun tidak semua daerah di negara Indonesia dapat dengan mudah menggunakan *QRIS* sebagai metode pembayaran karena terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi digitalisasi, tingkat pemahaman yang masih rendah tentang tata cara kerja *QRIS*, dan kendala sistem beserta jaringan. Penerapan *QRIS* pada UMKM menunjukkan bahwa hal ini efektif dalam meningkatkan transaksi non-tunai dan juga memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha. Sebagai salah satu pusat UMKM di Sulawesi Selatan kota Palopo, *QRIS* dapat menjadi solusi bagi kota Palopo untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam transaksi. Implementasi *QRIS* dapat menjadi langkah strategis untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin condong ke pembayaran digital (Sumarni et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi pembayaran memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dan pelanggan sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas layanan. Untuk memahami bagaimana penerapan metode pembayaran *QRIS* meningkatkan efisiensi transaksi dan keamanan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo, ada beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan: 1). Perkembangan UMKM: UMKM memainkan peran besar dalam ekonomi Indonesia, termasuk Kota Palopo. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi, UMKM harus mengadopsi metode pembayaran kontemporer untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi mereka. 2). Digitalisasi Pembayaran: *QRIS* mendukung digitalisasi transaksi, yang berarti lebih sedikit antrian dan lebih banyak kepuasan pelanggan. 3). Keamanan Transaksi: Penggunaan *QRIS* memiliki sistem keamanan yang lebih baik dibandingkan pembayaran tunai, yang penting untuk mengurangi risiko penipuan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap UMKM. 4). Efisiensi Transaksi: Dengan menggunakan *QRIS*, transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, sehingga waktu yang diperlukan untuk pembayaran dapat dikurangi. Ini akan menguntungkan perputaran uang dan produktivitas usaha kecil dan menengah (UMKM).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai adopsi teknologi digital oleh UMKM di Indonesia. Meskipun jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, tingkat adopsi digital masih rendah, terutama dalam aspek pemasaran dan transaksi keuangan (Wisudaningsih & Aqidah 2024). Rendahnya pemahaman teknologi dan kurangnya sosialisasi menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan *QRIS* (Hrp & Tambunan, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana *QRIS* dapat memberikan dampak positif terhadap UMKM di Alun-Alun Lapangan Pancasila, Kota Palopo dari segi efisiensi dan keamanan transaksi serta untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

pelaksanaannya. Melakukan survei kepada pelaku UMKM dan pelanggan serta melakukan analisis data transaksi sebelum dan sesudah implementasi *QRIS* adalah beberapa tindakan lanjut yang mungkin diambil. Meskipun *QRIS* telah dikenalkan secara luas, masih banyak pelaku UMKM di Kota Palopo yang menghadapi kendala dalam penerapannya. Beberapa dari mereka merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi ini, terutama pelaku usaha tradisional yang belum terbiasa dengan transaksi non-tunai. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yang menyoroti efektivitas penerapan *QRIS* dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi pada pelaku UMKM di Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo, yang hingga kini belum banyak dikaji secara spesifik di tingkat daerah.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan makna yang terkait dengan penerapan metode pembayaran *QRIS* dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan keamanan pada UMKM di Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo serta mengumpulkan dan menganalisis data naratif yang mendalam seperti hasil wawancara dan observasi untuk memahami secara holistik efektivitas penerapan *QRIS* dari perspektif pelaku UMKM dan pihak terkait di Alun-alun Lapangan Pancasila Kota Palopo.

Penelitian ini akan berlokasi di Alun-alun Lapangan Pancasila Kota Palopo, sebuah ruang publik yang saat ini menjadi pusat aktivitas ekonomi mikro dan kecil di Kota Palopo, sehingga menjadikannya lokasi yang relevan untuk mengamati secara langsung implementasi dan dampak penggunaan *QRIS* pada UMKM. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada pertengahan Mei hingga pertengahan Juli 2025, untuk mencakup variasi aktivitas perdagangan dan transaksi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap penggunaan *QRIS* oleh pelaku UMKM, wawancara dengan pedagang dan konsumen untuk menggali persepsi serta kendala penggunaan *QRIS*, penyebaran kuesioner guna memperoleh data kuantitatif terkait tingkat adopsi dan frekuensi penggunaan, serta dokumentasi berupa foto, catatan transaksi, dan data pendukung dari instansi terkait. Pada penelitian kali ini objeknya merupakan efektivitas penerapan metode pembayaran *QRIS* dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan keamanan dan subjeknya adalah pelaku UMKM di Alun-alun Lapangan Pancasila Kota Palopo.

Subject dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang beroperasi di kawasan Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo dan telah menggunakan metode pembayaran *QRIS* dalam kegiatan transaksinya. Jumlah subject yang direncanakan sebanyak 40 pelaku UMKM, yaitu pemilihan subject berdasarkan kriteria tertentu. Adapun indikator pemilihan Subject meliputi: (1) UMKM aktif beroperasi minimal selama enam bulan terakhir; (2) telah menggunakan *QRIS* sebagai salah satu metode pembayaran; (3) bersedia menjadi responden penelitian; dan (4) memiliki jenis usaha yang melibatkan transaksi langsung dengan konsumen.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dieliminasi, sementara informasi penting terkait efektivitas, keamanan, dan hambatan penerapan *QRIS* disusun secara sistematis. Reduksi ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis dan penarikan makna dari data yang kompleks. Peneliti menyajikan informasi/data dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Penyajian ini dilakukan melalui deskripsi hasil observasi, kutipan wawancara adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri atas pelaku UMKM, konsumen, serta pihak instansi terkait yang memiliki keterkaitan langsung dengan penerapan *QRIS* di Kota Palopo. serta hasil dokumentasi yang menjelaskan efektivitas *QRIS* dalam meningkatkan efisiensi transaksi, keamanan, dan transparansi keuangan pelaku UMKM. Dengan penyajian ini, hubungan antar-temuan dapat terlihat dengan lebih jelas dan logis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis. Kesimpulan dilakukan secara berulang dengan cara memverifikasi temuan melalui triangulasi data yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk *memastikan* keabsahan informasi. Dari proses ini, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan *QRIS* efektif dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi, meskipun masih memerlukan peningkatan literasi digital dan perbaikan infrastruktur jaringan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih optimal.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan tujuan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai efektivitas penerapan *QRIS* pada pelaku UMKM di Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo. Teknik observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas transaksi menggunakan *QRIS* antara pedagang dan konsumen. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana *QRIS* digunakan, bagaimana proses pembayaran berlangsung, serta kendala teknis yang muncul di lapangan, seperti masalah jaringan atau keterbatasan pemahaman pengguna. Observasi juga membantu peneliti mencatat perilaku dan respon pelaku UMKM serta konsumen terhadap sistem pembayaran digital.

Hasil

Efektivitas QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi

Tabel 1. Data Efektivitas Qris dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi

Aspek	Data Hasil Observasi	Data Hasil Wawancara	Kesimpulan Triangulasi
Efisiensi Transaksi	Sebagian besar pedagang sudah menggunakan <i>QRIS</i> ; proses pembayaran rata-rata berlangsung kurang dari 10 detik	Pelaku UMKM menyatakan transaksi menjadi lebih cepat dan tidak perlu mencari uang kembalian	<i>QRIS</i> meningkatkan efisiensi waktu transaksi dan mempercepat perputaran pelanggan.
Kemudahan & Kenyamanan Konsumen	Konsumen tampak lebih memilih pembayaran digital daripada tunai	Konsumen merasa lebih praktis dan aman karena tidak perlu membawa uang tunai.	<i>QRIS</i> meningkatkan kenyamanan dan rasa aman dalam bertransaksi.
Keamanan Transaksi	Tidak ditemukan kasus penipuan atau kehilangan uang selama pengamatan.	Pedagang menyatakan <i>QRIS</i> mengurangi risiko uang palsu dan kesalahan hitung	Sistem <i>QRIS</i> terbukti meningkatkan keamanan dan transparansi transaksi.
Hambatan Penggunaan	Sebagian pedagang lanjut usia tampak kesulitan menggunakan aplikasi <i>QRIS</i> .	Pedagang senior mengeluhkan kendala jaringan dan kurangnya pemahaman teknologi	Kendala utama: literasi digital rendah dan kualitas jaringan belum merata.
Dukungan dan Sosialisasi	Terlihat spanduk dan banner sosialisasi <i>QRIS</i> di area alun-alun	Pelaku UMKM mengakui adanya pelatihan dari Bank Indonesia dan perbankan lokal.	Dukungan instansi dan sosialisasi berkelanjutan mempercepat adopsi <i>QRIS</i>

Penggunaan *QRIS* di Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo telah membawa perubahan signifikan terhadap cara pelaku UMKM melakukan transaksi keuangan. Sebelumnya, proses pembayaran dilakukan secara konvensional dengan menggunakan uang tunai yang seringkali memerlukan waktu lebih lama, terutama ketika harus menyiapkan uang kembalian atau menghitung total transaksi. Dengan hadirnya *QRIS*, pelaku UMKM kini dapat melayani pelanggan

dengan lebih cepat dan efisien. Transaksi dilakukan hanya dengan memindai kode QR yang sudah tersedia, sehingga tidak ada lagi kebutuhan untuk menyediakan uang tunai atau mencari uang kembalian. Selain mempercepat proses transaksi, sistem ini juga memberikan manfaat administratif yang besar karena setiap pembayaran tercatat otomatis di aplikasi. Hal ini membantu pelaku usaha dalam melakukan pembukuan, memantau pendapatan harian, dan mengelola laporan keuangan dengan lebih rapi serta transparan (Tedjomurti & Arofah, 2025).

Kehadiran QRIS dari sisi konsumen memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar saat berbelanja di area Alun-Alun Lapangan Pancasila. Cukup dengan menggunakan aplikasi pembayaran digital pada ponsel, konsumen dapat menyelesaikan transaksi hanya dalam hitungan detik. Hal ini tentu memberikan rasa aman karena mengurangi risiko kehilangan uang fisik atau kesalahan dalam pengembalian uang. Selain itu, metode pembayaran digital melalui QRIS dinilai lebih praktis dan higienis, terutama di era modern di mana masyarakat semakin terbiasa dengan sistem cashless. Pengalaman berbelanja menjadi lebih efisien, karena konsumen dapat fokus pada produk dan layanan yang ditawarkan tanpa perlu khawatir soal uang tunai.

Penerapan QRIS juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional di lokasi ramai atau saat jam sibuk. Pada momen-momen tertentu seperti akhir pekan atau acara besar di Alun-Alun Lapangan Pancasila, antrean panjang di kasir sering kali menjadi masalah bagi pedagang maupun pembeli. Namun, dengan sistem pembayaran digital QRIS, proses pembayaran menjadi jauh lebih cepat karena cukup dilakukan dengan pemindaian dan verifikasi yang hanya memakan waktu beberapa detik. Hal ini tidak hanya mengurangi antrean dan mempercepat perputaran transaksi, tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih nyaman bagi semua pihak. Secara keseluruhan, implementasi QRIS di kawasan ini membuktikan bahwa inovasi teknologi keuangan mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kenyamanan dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sekaligus mendukung transformasi menuju ekosistem pembayaran non-tunai yang lebih modern dan inklusif (To'at et al., 2025).

Pembahasan

Peningkatan Keamanan Transaksi

Penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS memberikan manfaat besar dalam hal keamanan transaksi, baik bagi penjual maupun pembeli. Salah satu keunggulan utama dari penggunaan QRIS adalah kemampuannya dalam menekan risiko peredaran uang palsu serta kehilangan uang tunai. Karena seluruh proses transaksi dilakukan secara digital, pelaku usaha tidak perlu lagi menerima pembayaran dalam bentuk uang fisik yang berpotensi mengandung risiko penipuan. Selain itu, konsumen pun merasa lebih aman karena tidak harus membawa uang tunai dalam jumlah besar ketika berbelanja di tempat umum seperti Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo. Sistem ini menjadikan transaksi lebih efisien, aman, dan dapat dipercaya, sehingga menciptakan rasa nyaman bagi kedua belah pihak yang terlibat (Siregar et al., 2025).

Selain meningkatkan keamanan, *QRIS* juga menghadirkan keunggulan dari sisi pencatatan dan transparansi transaksi. Setiap pembayaran yang dilakukan melalui *QRIS* akan terekam secara otomatis di dalam sistem aplikasi yang digunakan oleh penjual maupun pembeli. Hal ini memudahkan kedua pihak untuk melakukan pelacakan apabila terjadi perselisihan atau kesalahan dalam transaksi. Bukti pembayaran yang tersimpan di riwayat aplikasi berfungsi sebagai dokumen digital yang sah, sehingga mampu meminimalkan potensi konflik dan meningkatkan kepercayaan antara pelaku usaha dan pelanggan. Dengan sistem pencatatan yang

otomatis dan akurat ini, pelaku UMKM juga lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan, memantau pendapatan harian, serta mengatur strategi bisnis berdasarkan data penjualan yang *real-time* (Afradini, 2024).

Sisi perlindungan data dan privasi pengguna, *QRIS* juga memberikan jaminan keamanan yang lebih baik dibandingkan metode pembayaran konvensional. Dalam proses transaksi, pengguna tidak perlu membagikan nomor rekening, kartu debit, maupun data pribadi lainnya secara langsung kepada pihak penjual. Cukup dengan memindai kode *QR* yang telah disediakan, transaksi dapat diselesaikan tanpa pertukaran informasi sensitif. Hal ini membantu menjaga privasi dan mencegah terjadinya penyalahgunaan data pribadi. Dengan demikian, penggunaan *QRIS* tidak hanya memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, tetapi juga menghadirkan rasa aman dan kepercayaan yang lebih tinggi di antara penjual dan pembeli, sekaligus mendukung terwujudnya ekosistem keuangan digital yang lebih aman, transparan, dan inklusif (Khairani et al., 2025).

Hambatan yang Ditemukan

Meskipun penerapan *QRIS* membawa banyak manfaat dalam mempercepat dan mempermudah proses transaksi, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dari sisi literasi digital pelaku usaha. Beberapa pedagang, khususnya yang berusia lanjut, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran digital. Ketidakterbiasaan menggunakan smartphone dan memahami langkah-langkah teknis seperti membuka aplikasi, memindai kode, atau mengecek saldo menjadi kendala utama dalam proses adaptasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi keuangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan bagi pedagang lanjut usia agar mereka dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam menggunakan *QRIS* sebagai bagian dari kegiatan usaha sehari-hari (Listiyono et al., 2024).

Selain faktor kemampuan pengguna, keterbatasan jaringan internet juga menjadi kendala teknis yang sering dihadapi di lapangan. Pada jam-jam sibuk atau ketika jumlah pengguna meningkat, koneksi internet di sekitar Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo terkadang mengalami gangguan atau penurunan kecepatan. Hal ini dapat memperlambat proses transfer saldo dan verifikasi transaksi, sehingga menghambat kelancaran aktivitas jual beli. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital sangat bergantung pada infrastruktur jaringan yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, dukungan dari pihak penyedia layanan internet dan pemerintah daerah sangat dibutuhkan agar kualitas jaringan dapat ditingkatkan, sehingga penggunaan *QRIS* dapat berjalan stabil dan optimal di semua kondisi (Buluati et al., 2023).

Selain kendala teknis, masih terdapat tantangan sosial dan budaya dalam penerapan sistem pembayaran non-tunai. Sebagian pelaku UMKM maupun konsumen masih kurang familiar atau belum sepenuhnya percaya terhadap transaksi digital. Kekhawatiran terkait keamanan data, kebocoran saldo, serta ketidakpahaman terhadap cara kerja *QRIS* membuat sebagian masyarakat tetap memilih menggunakan uang tunai. Hal ini menyebabkan proses adopsi *QRIS* berjalan secara bertahap dan tidak merata di seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat, keamanan, dan kemudahan sistem pembayaran digital. Melalui edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap *QRIS* akan meningkat, sehingga transformasi menuju ekosistem keuangan digital dapat terwujud secara menyeluruh dan berkelanjutan (Lau & Kulsum, 2023).

Temuan Tambahan dari Observasi dan Dokumentasi

Hasil pengamatan di kawasan Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital melalui *QRIS* telah mencapai tahap implementasi yang cukup baik. Mayoritas kios dan pelaku UMKM di area penelitian telah memiliki stiker atau kode *QRIS* yang terpasang di kasir atau etalase, siap digunakan untuk transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa para pedagang sudah mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembayaran digital dan memahami pentingnya efisiensi dalam melayani pelanggan. Keberadaan *QRIS* di setiap kios juga memberikan kesan modern dan profesional, sekaligus menjadi indikator bahwa sistem ini semakin diterima sebagai bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari di kawasan tersebut (Juwita & Rosita, 2025).

Selama periode penelitian berlangsung, tidak ditemukan adanya insiden penipuan, kecurangan, maupun gangguan keamanan yang berkaitan dengan penggunaan sistem *QRIS*. Hal ini menunjukkan bahwa sistem tersebut memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan mampu memberikan rasa percaya kepada para pengguna, baik dari pihak pedagang maupun konsumen. Proses transaksi yang berlangsung melalui aplikasi resmi dan terverifikasi membuat peluang terjadinya penyalahgunaan data atau manipulasi transaksi menjadi sangat kecil. Dengan sistem keamanan yang andal dan transparansi data yang terjaga, *QRIS* menjadi solusi pembayaran yang tidak hanya efisien tetapi juga aman. Keberhasilan ini turut memperkuat keyakinan masyarakat bahwa transaksi digital dapat diandalkan dalam mendukung kegiatan ekonomi lokal tanpa menimbulkan risiko yang berarti (Andriany et al., 2025).

Selain itu, keberhasilan implementasi *QRIS* di kawasan ini juga tidak terlepas dari peran aktif pengelola alun-alun dan lembaga perbankan lokal dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada para pelaku usaha. Upaya sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan teknis agar pelaku UMKM memahami cara penggunaan *QRIS* dengan benar. Dukungan tersebut terbukti efektif dalam mempercepat tingkat adopsi sistem pembayaran digital di kalangan pedagang, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum terbiasa dengan teknologi finansial (Farhan & Shifa, 2023). Sinergi antara pemerintah daerah, pengelola kawasan, dan perbankan lokal ini menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang baik, *QRIS* tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai simbol kemajuan dan transformasi digital di sektor ekonomi masyarakat Palopo.

Analisis Keseluruhan

Penerapan *QRIS* terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi serta keamanan transaksi pada pelaku UMKM di Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo. Melalui sistem pembayaran berbasis digital ini, proses transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan minim risiko kesalahan. Pelaku usaha tidak lagi perlu menyediakan uang tunai atau uang kembalian secara fisik, sehingga kegiatan jual beli menjadi lebih efisien. Selain itu, penggunaan *QRIS* juga membantu menjaga keamanan transaksi karena seluruh proses pembayaran dilakukan secara digital dan tercatat secara otomatis dalam aplikasi. Kondisi ini tidak hanya memperlancar aktivitas ekonomi harian, tetapi juga mendorong terciptanya tata kelola keuangan yang lebih tertib dan transparan di kalangan pelaku UMKM (Alfiana et al., 2025).

Penggunaan *QRIS* membawa dampak positif terhadap percepatan layanan dan pengelolaan transaksi keuangan. Proses pembayaran yang hanya membutuhkan waktu beberapa detik mempercepat pelayanan, terutama pada saat jam-jam sibuk atau ketika terjadi lonjakan jumlah pengunjung di kawasan Alun-Alun. Selain itu, sistem pembayaran digital ini juga mampu

memperkecil risiko keuangan, seperti kehilangan uang tunai atau penerimaan uang palsu. Setiap transaksi yang dilakukan melalui *QRIS* secara otomatis tercatat dan dapat dilacak melalui riwayat pembayaran di aplikasi, sehingga baik penjual maupun pembeli memiliki bukti transaksi yang valid. Fitur ini menjadikan *QRIS* tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana administrasi keuangan digital yang efisien dan akurat bagi pelaku usaha (Nasution et al., 2025).

Meskipun manfaat *QRIS* sudah mulai dirasakan secara luas, masih diperlukan upaya penguatan edukasi dan perbaikan infrastruktur jaringan agar penerapan sistem ini dapat berjalan lebih optimal. Beberapa kendala seperti keterbatasan literasi digital pada pedagang lanjut usia serta gangguan jaringan internet di waktu tertentu masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, peran aktif pemerintah daerah, perbankan, dan pengelola kawasan sangat penting dalam memberikan sosialisasi, pelatihan, serta memastikan ketersediaan jaringan yang stabil. Dengan peningkatan pemahaman dan dukungan infrastruktur yang memadai, manfaat *QRIS* dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh pelaku usaha dan Masyarakat (Deli et al., 2024). Pada akhirnya, penerapan *QRIS* di Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo menjadi langkah nyata menuju ekosistem keuangan digital yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode pembayaran *QRIS* dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan keamanan pada Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa implementasi *QRIS* memberikan dampak yang sangat positif bagi pelaku UMKM maupun konsumen di kawasan tersebut. Penggunaan *QRIS* telah berhasil mempercepat proses transaksi dengan mengeliminasi kebutuhan uang tunai dan kembalian secara fisik. Selain kecepatan, *QRIS* membantu pelaku usaha dalam merekap data transaksi secara otomatis, sehingga tata kelola keuangan menjadi lebih tertib dan transparan. Hal ini tidak hanya memangkas waktu antrean, terutama pada jam-jam sibuk, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan. Dari segi keamanan, penerapan *QRIS* mampu menekan risiko kehilangan uang tunai, meminimalisir kemungkinan menerima uang palsu, serta menjaga privasi pengguna karena nomor rekening tidak perlu dibagikan. Setiap transaksi yang terjadi tercatat secara elektronik, sehingga bila terdapat permasalahan atau perselisihan, bukti transaksi dapat dengan mudah diakses oleh kedua belah pihak.

Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas layanan pembayaran digital yang aman dan efisien guna mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam proses adopsi *QRIS*. Hambatan yang paling utama adalah keterbatasan literasi digital, khususnya pada pedagang yang berusia lanjut atau belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi digital. Selain itu, keterbatasan jaringan internet di kawasan tertentu juga menjadi tantangan tersendiri yang menghambat kelancaran transaksi nontunai. Sebagian kecil konsumen masih menunjukkan preferensi pada pembayaran tunai karena faktor kebiasaan ataupun ketersediaan aplikasi dompet digital. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa *QRIS* merupakan solusi yang efektif untuk mendukung transformasi transaksi menjadi lebih efisien dan aman di lingkungan UMKM Alun-Alun Lapangan Pancasila Kota Palopo. Keberhasilan optimal *QRIS* di kawasan ini sangat dipengaruhi oleh sosialisasi, pendampingan, serta infrastruktur yang memadai. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah agar penelitian mendatang dapat memperdalam kajian mengenai strategi peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM, khususnya pedagang yang berusia lanjut atau kurang terbiasa dengan teknologi pembayaran digital.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Afradini, A. R. (2024). Dinamika implementasi QRIS pada UMKM di Kota Pontianak. *Andromeda: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 2(1), 88-98. <https://doi.org/10.24260/andromeda.v2i1.3365>
- Alfiana, A., Sintesa, N., Dwihandoko, T. H., Lestari, E. B., & Nersiwad, N. (2025). Analisis Penerimaan QRIS di Kalangan Umkm. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1736-1744. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1528>
- Andriany, D., Tangke, D. M., & Musriha, H. (2025). Sosialisasi penggunaan teknologi QRIS untuk meningkatkan transaksi nontunai pada UMKM. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 26-32. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.495>
- Anggraini, M. S., Anggraeni, E., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah:(Studi Pada UMKM di Bandar Lampung). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 160-174. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(2), 33-47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>
- Deli, N. P., Hasibuan, A. F. H., Damanhur, D., & Falahuddin, F. (2024). Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 781-810. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.446>
- Ekaputra, P. S., Ciptosari, F., & Halim, T. (2024). Adopsi teknologi pembayaran digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan peluang. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.63604/javok.v3i2.138>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198-1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan risiko qris sebagai alat transaksi bagi umkm. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159-1164. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Hrp, G. R., & Tambunan, K. (2023). Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 70-82. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.14833>
- Husna, N. F., Budianita, A., & Irawati, F. E. (2025). Efektivitas Penggunaan QRIS terhadap Persepsi dan Keputusan Pembelian Konsumen pada Pedagang Kaki Lima di Simpang Tujuh Kudus. *Jurnal Bisnis Digital dan Entrepreneur (BISENER)*, 3(2), 355-367. <https://doi.org/10.70247/bisenter.v3i2.206>

- Juwita, H., & Rosita, K. A. (2025). Pendampingan UMKM dalam Mengadopsi Pembayaran Digital (QRIS dan E-Wallet). *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 79-84.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabea, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital: Study Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 6764-6774. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.20041>
- Lau, E. A., & Kulsum, U. (2023). Becoming a Cashless Society: The Role of QRIS from the Z-Generation Student's Perspective. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 172-191. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.404>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika implementasi QRIS: Meninjau peluang dan tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(2), 120-126. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.20041>
- Muslimawati, M. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. *Journal Management And Business*, 2(1), 185-196. <https://doi.org/10.61912/lajumen.v2i1.43>
- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas penggunaan qris sebagai media pembayaran dalam meningkatkan perkembangan umkm di jepara. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204-218. <http://dx.doi.org/10.21043/jebisku.v2i2.2524>
- Nanda, I. S., & Kenedi, J. (2024). Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota Pariaman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(9), 1293-1304.
- Nasution, A. S. P., Harahap, I., & Aslami, N. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kecepatan dan Keamanan Penggunaan Qris Pada UMKM Halal Kota Medan. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 420-435. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i1.29655>
- Nisa, A. A., Suhandiah, S., & Supriyanto, A. (2025). Kesiapan Pelaku UMKM Di Wisata Religi Sunan Bonang Tuban Dalam Pemanfaatan QRIS Sebagai Media Pembayaran. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(1), 192-200. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i1.322>
- Olivia, I. P., Pratiwi, N. M. I., & Maduwinarti, A. (2025). Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan di Es Juice 2x2 Karangmenjangan Surabaya. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 5(02), 212-219. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i02.2179>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran quick response code Indonesia standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332-338.
- Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 456-476. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3992>

- Sahriana, D. Y., & Rokan, M. K. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(2), 1-11.
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti, N. (2025). Penerapan penggunaan pembayaran digital QRIS pada UMKM. *Journal Sains Student Research*, 3(1), 344-353. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483>
- Sumarni, S., Desfina, D., & Baso, R. (2025). QRIS Untuk UMKM Kuliner Kekinian di Makassar: Efektifkah?. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6177-6187. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8061>
- Tedjomurti, F., & Arofah, L. (2025). Social Construction of Traditional MSME Actors Towards QRIS Digital Payment Adoption in Surabaya. *Journal of Social Dynamics and Governance*, 2(1), 43-52.
- To'at, M., Pulubuhu, D. A. T., & Muhammad, R. (2025). Dari Tunai ke Digital: Dampak Sosial Penggunaan QRIS di Kalangan Muda. *Journal of Humanity and Social Justice*, 64-84.
- Wisudaningsih, E. T., & Aqidah, W. (2024). Analisis Pemanfaatan Qris dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen Car Free Day Kraksaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 330-336. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i2.866>
- Yuvita, Y., & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *eCo-Buss*, 6(2), 870-881. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1052>